

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA MATERI NORMA–NORMA  
DALAM MASYARAKAT MELALUI PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE  
SCRIPT* SISWA KELAS XI TKR 2 SMK NEGERI 2  
MEULABOH TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**Ismail**

SMK Negeri 2 Meulaboh

**ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi Norma–Norma dalam Masyarakat siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model cooperative script. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 29 orang dan perempuan 0 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap. Metodologi penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Prosedur penelitian terdiri dari pra penelitian, perencanaan siklus satu, pelaksanaan tindakan siklus satu, pengamatan siklus satu, refleksi siklus satu, perencanaan siklus dua, pelaksanaan tindakan siklus dua, pengamatan siklus dua dan refleksi siklus dua. Teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan nilai tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran pada setiap siklus dengan menggunakan instrument soal (tes tertulis). Data observasi dilakukan dengan melihat keaktifan siswa proses pembelajaran. Data dianalisis dengan cara statistik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari 36.36% pada pra penelitian meningkat menjadi 63.63% pada siklus I dan meningkat menjadi 81.81% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi baik dan kategori baik meningkat menjadi sangat baik. Penerapan model cooperative script dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi Norma–Norma dalam Masyarakat siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020.*

***Kata Kunci: Hasil Belajar, Aktivitas, Model, Cooperative Script, Kewarganegaraan, Norma – Norma, Masyarakat.***

---

---

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran PKn tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Penulis merupakan guru bidang studi Pendidikan kewarganegaraan pada kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020. Penulis ingin menerapkan model *cooperative script* dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi norma–norma dalam masyarakat. Selama ini proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi norma–norma dalam masyarakat masih bersifat konvensional. Hambatan yang selama ini dihadapi oleh siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton membuat siswa merasa bosan dan siswa terlihat kurang memiliki ketertarikan terhadap materi norma–norma dalam masyarakat. Hal membuat aktivitas belajar mereka menjadi kurang aktif. Aktivitas belajar yang kurang aktif mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa menjadi rendah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang ingin diterapkan yaitu model *cooperative script*.

Model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang mengandung unsur kerjasama dalam kelompok yang membuat siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran. Setiap anggota kelompok diwajibkan untuk menguasai bahan dan membagikan informasi atau hal yang diketahui mengenai materi yang sedang dipelajari kepada teman kelompoknya (pasangannya). Dengan adanya tanggung jawab untuk membagikan informasi mengenai materi yang sedang dipelajari, maka siswa akan memiliki peningkatan aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Materi Norma-Norma dalam Masyarakat Melalui Penerapan Model *Cooperative Script* Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Kurt Lewin dalam Arikunto (2013:130) berpendapat bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflection).

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa adalah 29 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 29 orang dan perempuan 0 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan yaitu dari bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 pada semester genap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pre test siswa yang dilakukan pada saat pra penelitian memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 36.36%. Nilai terendah pada pre test adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata pada pre test adalah 53.77. Setelah melakukan pre test, maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus I, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pra Siklus sebelum diterapkannya model *cooperative script*. Dari 29 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* terdapat 21 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimum) dan 8 siswa lagi belum mencapai ketuntasan nilai KKM. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 85 dan nilai terendah adalah 60. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 63.63%, dengan nilai rata-rata 61.89. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti ingin melanjutkan penelitian pada siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu model *cooperative script*. Pada siklus II, peneliti mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, sehingga persentase ketuntasan

siswa juga mengalami peningkatan sesuai dengan indikator siklus II yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi, pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Dari 29 siswa terdapat 25 siswa yang sudah mencapai ketuntasan nilai klasikal dan 4 siswa lagi belum mencapai ketuntasan klasikal. Nilai tertinggi siswa yang diperoleh pada siklus II yaitu 95 dan nilai terendah adalah 65. Persentase ketuntasan siswa hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebesar 81.81% dengan nilai rata-rata 83.10. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, maka peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II, hal ini dilakukan karena siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan oleh guru.

## **Pembahasan**

Penerapan model *cooperative script* pada siklus I telah memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan hasil pra Siklus siswa pada saat pra penelitian. Pada siklus I, siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran adalah siswa yang terlihat belum begitu aktif dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script*. Hal ini bisa saja disebabkan oleh perlunya adaptasi dengan penerapan model *cooperative script* yang masih baru mereka rasakan. Persentase ketuntasan yang didapatkan pada siklus I, telah mencapai indikator siklus I yang ingin dicapai oleh peneliti.

Perbandingan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, penerapan model *cooperative script* telah mampu memberikan persentase hasil belajar siswa yaitu sebesar 63.63% dan telah mengalami peningkatan menjadi 81.81% pada siklus II. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan II terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, nilai terendah adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 95. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *cooperative script* telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, penerapan model *cooperative script* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II yang ditetapkan oleh peneliti.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penerapan model *cooperative script* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan pada materi norma–norma dalam Masyarakat siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 2 Meulaboh Tahun Pelajaran 2019/2020.

### **Saran**

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah:
1. Diharapkan kepada guru agar menggunakan model dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan aktif.

2. Perlu adanya pengarahan dari kepala sekolah kepada guru-guru bidang studi yang lain, untuk menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, A. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineksa Cipta.
- Hamalik, O. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartoyo, 2000. *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suduiman. 2004. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Wardahani, dkk., 2007. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Cemerlang.